

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama di dunia. Ada begitu banyak bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, misalnya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan masih banyak lagi. Seiring perkembangan zaman, bahasa tidak hanya digunakan untuk interaksi saja, melainkan bahasa juga digunakan untuk tukar-menukar informasi antar daerah bahkan antar negara. Saat ini bahasa Mandarin memegang posisi penting di dunia internasional. Karena kebutuhan penutur berbahasa Mandarin yang semakin banyak diperlukan, banyak orang Indonesia yang tertarik untuk mempelajari bahasa Mandarin.

Belajar bahasa Mandarin bagi sebagian orang merupakan hal yang sulit karena dalam bahasa Mandarin penulisan menggunakan karakter Han, berbeda dengan bahasa Indonesia yang penulisannya menggunakan huruf Latin. Dapat dikatakan bahwa karakter Han sangatlah rumit, karena setiap karakter Han memiliki bentuk, bunyi inisial, bunyi vokal, ton, cara baca, dan arti yang berbeda. Karakter Han yang memiliki banyak cara baca disebut karakter Han polifonik (多音字 *duō yīn zì*). Dalam bahasa Mandarin, karakter Han polifonik dibagi menjadi dua kategori, yaitu karakter yang memiliki banyak cara baca namun memiliki arti yang sama (异读音 *yì dú zì*) dan karakter yang memiliki banyak cara baca dan memiliki banyak arti (多音多义字 *duō yīn duō yì zì*).¹ Saat mempelajari bahasa Mandarin, pembelajar pasti akan menemukan beberapa karakter yang memiliki cara baca lebih dari satu, contoh karakter Han polifonik yang memiliki dua cara baca misalnya 长 (*cháng/zhǎng*), 行 (*xíng/háng*), 还 (*hái/huán*), dan lain-lain. Sedangkan karakter Han polifonik yang memiliki tiga cara baca yaitu karakter 得 (*de/dé/děi*), karakter Han yang memiliki empat cara baca yaitu karakter 差 (*chā/chà/chāi/cī*), dan masih banyak lagi.

¹苏培成, 《现代汉字学纲要》(增订本), 北京: 北京大学出版社, 2001, hlm 145.

Menemukan sebuah karakter Han polifonik, tidak bisa hanya melihat karakternya tanpa mengetahui bagaimana cara membacanya, tetapi harus melihat karakter tersebut menunjukkan makna apa lalu baru bisa menentukan bagaimana cara membaca karakter tersebut. Kondisi ini membuat pembelajaran karakter Han polifonik dan penggunaannya lebih sulit dari pada karakter yang memiliki satu cara baca (Su Peicheng 2001:152). Hingga saat ini masih banyak pembelajar bahasa Mandarin yang belum mengenal karakter Han polifonik dengan baik dan tepat, hal ini juga ditemukan pada mahasiswa program studi S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha. Ketika menemukan karakter Han polifonik mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa China Terpadu VI tahun akademik 2017/2018 belum memahami makna dan menganggap hanya memiliki satu cara baca. Karena hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penguasaan Karakter Han Polifonik (多音字) pada Mahasiswa S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan 《汉语水平考试词汇与汉字等级大纲》，kategori mana yang memiliki tingkat kesalahan cara baca karakter Han polifonik paling banyak?
2. Apakah kesalahan dalam cara baca karakter Han polifonik memberi dampak yang signifikan terhadap pemahaman makna kata, frasa, dan kalimat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur tingkat kesalahan cara baca karakter Han polifonik paling banyak berdasarkan 《汉语水平考试词汇与汉字等级大纲》.
2. Untuk memastikan apakah kesalahan dalam cara baca karakter Han polifonik memberi dampak yang signifikan terhadap pemahaman makna kata, frasa, dan kalimat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan ilmu bahasa Mandarin dalam pengenalan karakter Han polifonik. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan mahasiswa program studi Sastra China yang ingin meneliti di bidang yang sama.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data penelitian berupa angka. Metode kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik data yang tampak. (Sugiyono, 2012)

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: mengumpulkan data karakter Han polifonik dari buku *Developing Chinese Elementary Comprehensive Course (I)* sampai *Advanced Comprehensive Course (I)* kemudian mengurutkan karakter Han polifonik tersebut berdasarkan karakter Han polifonik yang umum dari buku 《现代汉语》, setelah itu diklasifikasikan berdasarkan 《汉语水平考试词汇与汉字等级大纲》 pada kategori 甲、乙、丙. Peneliti menggunakan kata, frasa, dan kalimat dalam buku *Developing Chinese* karena buku tersebut merupakan bahan ajar yang sudah dipelajari oleh mahasiswa. Soal-soal tersebut dibagikan kepada mahasiswa/i program studi S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha yang mengikuti mata kuliah Bahasa China Terpadu VI tahun akademik 2017/2018. Jawaban dari soal-soal tersebut menjadi data yang kemudian dikelompokkan dan dianalisa untuk menjawab rumusan masalah.

1.5.2 Sampel Penelitian

Penulis mengambil sampel mahasiswa S-1 Sastra China Universitas Kristen Maranatha yang mengikuti mata kuliah Bahasa China

Terpadu VI tahun akademik 2017/2018 dengan total 15 orang sebagai responden karena berdasarkan survei yang telah dilakukan pada semester tujuh dan dari data yang penulis ambil dalam pembuatan skripsi ini, mahasiswa masih belum mengenal dan menguasai cara baca karakter Han polifonik dengan baik, padahal kosakata tersebut sudah dipelajari.

